



## Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian *Toilet Training* Anak Usia *Toddler* Di PAUD

Nur Hikmah<sup>1\*</sup>, Fitri Romadhonika<sup>2</sup>, Eka Aditya Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Profesi Ners, Stikes Yarsi Mataram

Alamat: Jl. Lingkar Selatan, Pagutan Bar., Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB 83361

Corresponding: [nurhikmah@gmail.com](mailto:nurhikmah@gmail.com)

**Abstract.** *Background; Toddlers (1-3 years old) enter the anal phase. At this stage, it is time for children to be trained to defecate or toilet training (training to defecate in the right place), and this age often experiences health problems caused by the child's failure to do toilet training. One of the health problems in preschool children is nocturnal enuresis or better known as the habit of wetting the bed at night. Enuresis or bedwetting is urinary incontinence that occurs in children who are already able to urinate normally. Objective; The Relationship Between Mother's Knowledge and the Independence of Toilet Training in Toddlers at PAUD Anak Sholeh, Dena Village, Madapangga District, Bima Regency. Method; This study used an analytical observational design with a "Cross sectional study" research design, the sample in this study was 33 respondents taken using the total sampling technique, Results: The results of this study showed that the level of knowledge of mothers about toilet training was highest in the less category of 16 people (48.5%), the sufficient category was 12 people (36.4%), and the good category was 5 people (15.2%), and the level of independence of toilet training was known to be the highest respondent in the non-independent category of 18 people (54.5%) and the independent category of 15 people (45.5%). The results of the statistical test obtained a p value of  $0.001 < \alpha = 0.05$ . Conclusion; it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge about toilet training and the independence of toilet training of toddlers at PAUD Anak Sholeh, Dena Village, Madapangga District.*

**Keywords:** Knowledge, Toddler, Toilet Training

**Abstrak.** Latar Belakang; Anak usia toddler (1 - 3 tahun) memasuki fase anal pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau *toilet training* (pelatihan buang air pada tempatnya), dan usia ini sering mengalami gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh kegagalan anak dalam melakukan *toilet training*, salah satu gangguan kesehatan pada anak usia prasekolah yaitu *enuresis nokturnal* atau lebih di kenal dengan kebiasaan ngompol di malam hari. *enuresis* atau mengompol adalah inkontinensia urin yang terjadi pada anak yang sudah mampu berkemih secara normal. Tujuan; Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian *Toilet Training* Anak Usia Toddler Di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan penelitian "Cross sectional study", sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden yang diambil dengan teknik total sampling, Hasil; Hasil penelitian ini diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training terbanyak pada kategorik kurang sebanyak 16 orang (48,5%), kategori cukup 12 orang (36,4%), dan kategorik baik sebanyak 5 orang (15,2%), dan diketahui tingkat kemandirian toilet training diketahui reponden terbanyak terdapat pada kategorik tidak mandiri sebanyak 18 orang (54,5%) dan kategorik mandiri sebanyak 15 orang (45,5%). Hasil uji statistic didapatkan diapatkan p value  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan; maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemandirian toilet training anak usia toddler di PAUD anak sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga.

**Kata kunci:** Anak Toddler, Pengetahuan, Toilet Training

### 1. LATAR BELAKANG

Anak memiliki ciri khas yaitu selalu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana anak sangat bersemangat untuk mengetahui dilingkungan sekitarnya, dalam setiap tahap dan proses tumbuh kembang anak selalu mengalami perubahan tingkah laku yang berbeda-beda akibat dari masalah atau tugas yang dituntut dan muncul pada setiap perkembangan tersebut. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek penting bagi anak usia

dini, karena aspek ini menentukan kompetensi pada anak seperti anak mampu dan memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, anak dapat memberi alasan, anak mampu memecahkan masalah, anak mampu menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Sari et al., 2017).

Anak usia toddler (1 - 3 tahun) mengalami tiga fase yaitu, Fase otonomi dan ragu-ragu atau malu dalam tahap ini berkembangnya kemampuan anak yaitu belajar untuk makan atau berpakaian sendiri. Fase anal pada fase ini sudah waktunya anak dilatih untuk buang air atau *toilet training* (pelatihan buang air pada tempatnya) (Kameliawati et al., 2020; Islamiyah & Anhusadar, 2022).

Salah satu gangguan kesehatan pada anak usia prasekolah yaitu *enuresis nokturnal* atau lebih di kenal dengan kebiasaan ngompol di malam hari. *enuresis* atau mengompol adalah inkontinensia urin yang terjadi pada anak yang sudah mampu berkemih secara normal. Prevalensi *enuresis* bervariasi di berbagai negara. Anak jenis kelamin laki-laki tiga kali lebih sering dibandingkan dengan perempuan. Sekitar 15% - 25% *enuresis nokturnal* terjadi pada umur 5 tahun. Makin bertambah umur, prevalensi *enuresis* makin menurun. Dari seluruh kejadian *enuresis* didapatkan 80% adalah *enuresis nokturnal*, 20% *enuresis diurnal* dan sekitar 15%-20% anak yang mengalami *enuresis nokturnal* juga mengalami *enuresis diurnal* (Sunarti & Taqiyah, 2019)

Data jumlah balita di Indonesia usia 1-4 tahun sebanyak 19.270.715 anak, yang laki-laki 9.825.271 anak dan perempuan 9.445.444 anak (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data BPS NTB (2023) menunjukkan jumlah siswa TK dan paud di Provinsi NTB sebanyak 91.129 anak, dan Kabupaten Bima sebanyak 12.261 anak.

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita di Indonesia yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia toddler sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK sehingga membiarkan anaknya menggunakan popok dari pada membiarkan anak pergi ke kamar mandi selain itu dimana orangtua juga sibuk bekerja dan tidak dilakukan toilet training (Heryani et al., 2022)

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak antara lain pengetahuan dan kesiapan orang tua dan kesiapan anak. Pengetahuan orang tua tergolong dalam faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang kaitannya dengan kematangan usia. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berupa sarana prasarana dan lingkungan. Usaha untuk melatih anak dalam BAK dan BAB dapat dilakukan dengan cara

memberikan contoh, memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal (Ifalaha & Hikmah, 2019).

Penelitian yang dilakukan Juwita et al., (2021) menyatakan bahwa kemandirian *toilet training* pada anak itu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang toilet training, Semakin sering diadakan promosi kesehatan tentang toilet training, ibu yang sering terpapar pengetahuan tentang *toilet training* memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* dengan arti akan semakin banyak juga ibu-ibu yang sudah mampu menerapkan *toilet training* kepada anaknya sejak usia dini atau usia toddler. Ibu yang sudah menerapkan *toilet training* pada anaknya akan meminimalkan kejadian infeksi saluran kemih kepada anak, dapat meningkatkan perekonomian keluarga karena anak tidak akan menggunakan *pempers* lagi sehingga tingkat kesejahteraan keluarga juga meningkat.

Penelitian lain dilakukan oleh Ifalaha & Hikmah (2019) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang toilet training sangat menentukan sikap dan kesiapan ibu dalam melatih anaknya untuk melakukan *toilet training* secara mandiri.

Menurut Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak, pengetahuan ibu mengenai *toilet training* sangatlah penting karena dapat berpengaruh pada penerapan toilet training. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berarti memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak toilet training, yang artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin tinggi juga keberhasilan dan kemandirian anak dalam melakukan toilet training (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

Penelitian lain dilakukan oleh Hendrawati et al., (2020) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan penerapan toilet training, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik penerapan toilet training pada anak, begitu juga sebaliknya, semakin kurang pengetahuan ibu tentang toilet training maka semakin buruk juga penerapan toilet training pada anak. didukung juga oleh penelitian Tyas et al., (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan toilet training pada anak, ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 10 kali lebih tinggi keberhasilan toilet training pada anak.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang telah dilakukan pada 9 anak di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima menunjukkan 8 anak belum dapat melakukan *toilet training* secara mandiri, dan 1 orang telah melakukan *toilet training* secara mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas makan peneliti merasa penting dilakukannya penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Usia Toddler Di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima”.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian “*Cross sectional Study*“ rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima pada bulan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima usia 1-3 tahun sebanyak 33 orang . Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa siswi PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan  $\alpha=0,05$  , uji tersebut menggunakan bantuan *software SPSS*. Uji *Chisquare* dilakukan untuk menguji hubungan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training anak usia toddler di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga

Variabel	Frekuensi	%
Usia Balita		
1 Tahun	1	3.0
2 Tahun	14	42.4
3 Tahun	18	54.5
Pendidikan Ibu		
Tinggi	17	51.5
Menengah	16	48.5
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	16	48,5
Tidak Bekerja	17	51.5
Informasi Toilet Training		
Ya	12	36.4
Tidak	21	63.6

Sumber Informasi Toilet Training		
Sosial Media	12	36.4
Tidak ada	21	63.6

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas maka dapat diketahui Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin balita terbanyak adalah jenis kelamin Perempuan yaitu 19 orang (57,6%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (42,4%). Berdasarkan usia balita diketahui usia balita terbanyak pada kategorik usia 3 tahun yaitu sebanyak 18 orang (54,5%), usia 2 tahun sebanyak 14 orang (42,4%) dan usia 1 tahun sebanyak 1 orang (3,0%). Berdasarkan tingkat Pendidikan terbanyak ibu balitas berada pada tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (51,5%) dan Pendidikan menengah sebanyak 16 orang (48,5%). Berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 16 orang (48,5%), dan bekerja sebanyak 17 orang (51,5%). Dan berdasarkan paparan informasi toilet training responden sebanyak 21 orang (63,6%) tidak pernah mendapatkan paparan tentang toilet training. Sedangkan responden yang pernah terpapar informasi toilet training sebanyak 12 orang (36,4%). Berdasarkan sumber informasi diketahui sebanyak 21 orang (63,6%) tidak pernah mendapatkan informasi darimanapun tentang toilet training. Sedangkan responden yang pernah terpapar informasi toilet training sebanyak 12 orang (36,4%) mendapatkan informasi dari sosial media.

## 2) Pengetahuah Ibu

Analisis univariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan Baik	5	15.2
Cukup	12	36.4
Kurang	16	48.5

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 2 diatas diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training terbanyak pada kategorik kurang sebanyak 16 orang (48,5%), kategori cukup 12 orang (36,4%), dan kateogorik baik sebanyak 5 orang (15,2%).

## 3) Kemandirian Toilet Training

Analisis univariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Kemandirian Toilet Training di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga

Variabel	Frekuensi	%
Kemandirian Toilet Training		
Mandiri	15	45.5
Tidak Mandiri	18	54.5

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 3 diatas diketahui tingkat kemandirian toilet training diketahui reponden terbanyak terdapat pada kategorik tidak mandiri sebanyak 18 orang(54,5%) dan kategorik mandiri sebanyak 15 orang (45,5%).

#### 4) Analisis Bivariat

Hasil analisis *bivariat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemandirian toilet training anak usia toddler di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Uji *Chi Square*

Pengetahuan Ibu	Kemandirian Toilet Training						P Value
	Mandiri		Tidak Mandiri		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	4	12,1	1	3	5	15,2	0,001
Cukup	9	27,3	3	9,1	12	36,4	
Kurang	2	6,1	14	42,4	16	48,5	
Total	15	45,5	18	54,5	33	100	

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kemandirian toilet training diperoleh bahwa ada didapatkan sebanyak 1 responden (3%) ibu pengetauannya baik, sebanyak 3 responden (9,1%) pengetahuan cukup, sedangkan 14 responden (42,4%) pengetahuan kurang dan anaknya tidak mandiri dalam toilet training . Hasil dari uji statistic diapatkan nilai p value  $0,001 < \alpha = 0,05$ , maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemandirian toilet training anak usia toddler di PAUD anak sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga.

### b. Pembahasan

#### 1) Pengetahuan Toilet Training Ibu Anak Usia Toddler di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

Hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden diketahui tingkat tingkat penegetahuan ibu tentang toilet training terbanyak pada kategorik kurang sebanyak 16 orang (48,5%), kategori cukup 12 orang (36,4%), dan kateogorik baik sebanyak 5 orang (15,2%). Tingkat pengetahuan ibu didalam penelitian rendah dikarenakan terdapat sebanyak 16 orang (48,5%) dan hal lainnya juga karena sebagian besar ibu tidak pernah terpapar dengan informasi toilet training sebanyak 21 orang (63,6%), dan terdapat 16 orang (48,5%) ibu memiliki Pendidikan yang rendah, hal demikian menjadi salah satu faktor penyebab ibu

memiliki pengetahuan toilet training yang kurang, dikarenakan rendahnya pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian ini didukung oleh Kurniawati (2018) pengetahuan ibu tentang toilet training dapat diketahui sebesar 62 responden (64,6%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebesar 34 responden (35,4%) memiliki pengetahuan baik tentang toilet training.

Penelitian serupa Pratiwi (2021) yang menunjukkan Pengetahuan ibu tentang toilet training menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik yaitu 31 responden (50,8%). Tingkat pengetahuan responden tentang toilet training dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Juwita et al., (2021) yang menyatakan pengetahuan responden tentang toilet training sebagian besar berada di kategorik kurang, dikarenakan responden tidak pernah m,endapatkan informasi dan paparan tentang toilet taining pada anak. Menurut Utami et al., (2020) Pengetahuan mengenai toilet training adalah hal yang penting untuk diketahui oleh seorang ibu terutama dalam menciptakan perilaku yang baik bagi anak usia toddler. Hal ini berpengaruh pada saat ibu menerapkan toilet training untuk anaknya. Ibu dengan berpendidikan baik berarti mempunyai pengetahuan dan sikapnya baik dalam menerapkan kemandirian toilet training. Ibu berharap anaknya akan mempunyai kemandirian dalam melakukan toilet training.

Pengetahuan orang tua memiliki peranan penting dalam keberhasilan toilet training. Orang tua yang memiliki pengetahuan cukup biasanya akan memberikan pelatihan toilet training lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin tinggi pula tingkat praktik yang dilakukan oleh anak. Ada hubungan erat antara pengetahuan orang tua dengan praktik toilet training pada anak. Orang tua yang memiliki informasi dan informasi yang baik dapat mengajari anak-anak mereka toilet training lebih cepat dan memiliki peluang sukses yang lebih tinggi. Pengetahuan orang tua yang memiliki kesiapan yang baik akan memiliki pengaruh yang baik pada pelaksanaan toilet raining pada anak, sehingga dalam hal ini, orang tua yang sudah siap dan baik dalam pengajaran toilet training diperlukan dalam keberhasilan toilet training pada anak (Hudaya et al., 2022).

## **2) Kemandirian Toilet Training Anak Usia Toddler di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Hasil penelitian dari 33 responden diketahui tingkat kemandirian toilet training diketahui reponden terbanyak terdapat pada kategorik tidak mandiri sebanyak 18 orang(54,5%) dan kategorik mandiri sebanyak 15 orang (45,5%), hal ini terjadi dikarenakan

anak yang tidak mandiri merupakan anak yang ibunya dengan pengetahuan kurang, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang toilet training cenderung tidak mengajarkan anaknya untuk melakukan toilet training, karena ibu tidak tahu apa itu toilet training dan apa manfaatnya dari toilet training pada anak usia toddler.

Keberhasilan toilet training tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua untuk mengajarkan toilet training secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar hingga besar kelak. Menurut Bloom membagi perilaku manusia dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik atau tindakan (practice). Mulai dari pengetahuan orang tua tentang toilet training, kemudian orang tua harus mempersiapkan diri serta anak untuk latihan toilet training (Ifalaha & Hikmah, 2019)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2021) Faktor yang mendukung pelaksanaan toilet training adalah komunikasi. Sampaikan pada anak bahwa anak sudah siap untuk mulai belajar toilet training. Komunikasikan semua proses toilet training pada anak seperti membuka dan memakai celana sebelum dan sesudah buang air, jongkok dan lalu bersihkan kelamin agar kelamin tetap bersih.

Penelitian Hudaya et al., (2022) Orang tua memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan toilet training anak, orang tua berperan dalam pengasuhan dan juga melatih anak dalam pelaksanaan setiap aktivitas anak termasuk dalam pelatihan toilet training, semakin tingginya peranan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan toilet training yang dicapai anak. Orang tua memainkan peran penting dalam melatih anak-anak mereka untuk mengendalikan fungsi eliminasi mereka dengan memberikan orientasi dan membimbing seluruh proses pelatihan. Jika orang tua tidak ada di rumah atau terlalu sibuk dengan pekerjaan dan rumah tangga maka proses toilet training anak-anak mereka akan kurang diperhatikan yang pada akhirnya akan menyebabkan keterlambatannya

### **3) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Usia Toddler di PAUD Anak Sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square, didapatkan responden dengan pengetahuan ibu kategorik kurang dan anak tidak mandiri dalam toilet training sebanyak 14 orang (42,5%), kategorik kurang dan anak mandiri dalam toilet training sebanyak 2 orang (6,1%). Kategorik cukup dan anak tidak mandiri dalam toilet training sebanyak 3 orang (9,1%) dan kategorik cukup dan anak mandiri dalam toilet training sebanyak 9 orang (27,3%). Kategorik baik dan anak tidak mandiri dalam toilet training sebanyak 1 orang

(3%), dan kategorik baik dan anak mandiri dalam toilet training sebanyak 4 orang (12,1%). Hasil uji statistic didapatkan diapatkan p value  $0,001 < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemandirian toilet training anak usia toddler di PAUD anak sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga.

Penelitian ini didukung oleh Pratiwi (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kamandirian toilet training pada anak. Pelaksanaan ibu yang baik dapat dilihat dari cara ibu mengajak anak ke kamar mandi sebelum dan sesudah tidur, mengajarkan anak memakai dan melepas celananya sendiri dan selalu mengawasi anak ketika toilet training.

Sejalan juga dengan penelitian(Hendrawati et al., 2020) ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada anak. Didukung juga oleh Budiarti & Sariyati (2017) Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan responden baik dengan kemandirian toilet training anak mandiri dengan hasil uji nilai  $r=0,705$  dan  $p=0,000$ . Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada usia toddler (1-3 tahun).

Penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin et al., (2018) Penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan sikap pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapanan toilet training dengan nilai  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ). Ada berbagai faktor yang mempengaruhi peran orang tua antara lain karena kesibukan yang membuat ibu mungkin kehilangan waktu untuk melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam menerapkan toilet training serta kurangnya bersosialisasi dalam hal membicarakan tugas tumbuh kembang anak dengan teman yang memiliki anak usia yang sama. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi tidak aktif berperan dalam tumbuh kembang anak, karena semua tergantung dari kesadaran dan keinginan dari orang tua itu sendiri. Pada penelitian ini terdapat responden yang memiliki peran aktif dan secara otomatis toilet training dilakukan, serta responden yang memiliki peran tidak aktif, maka otomatis toilet training tidak dilakukan. Seperti pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, hal tersebut di karenakan peran aktif orang tua dimungkinkan memiliki hasil yang mutlak untuk dilakukannya toilet training pada anak(Soulissa et al., 2020)

Penelitian Hudaya et al., (2022) menyatakan hasil analisis literatur review didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training pada anak yaitu faktor ibu (pengetahuan, pola asuh, peran dan pekerjaan); faktor anak (usia dan jenis

kelamin); kesiapan anak (intelektual, fisik, psikologis); dan faktor metode pendidikan dan juga lembaga pendidikan. Keterampilan anak untuk toilet training diperlukan latihan dan kesiapan, sehingga sebaiknya orangtua tidak lagi menunda sikecil untuk diajarkan toilet training. Ketika usia anak antara 12-36 bulan harapannya orangtua dapat memulai untuk mengajarkan dan melatih toilet training anaknya. Perlunya diberikan promosi kesehatan mengenai toilet training kepada seluruh orang tua dengan anak toddler dalam mengajarkan dan menerapkan anak untuk melakukan toilet training, sehingga anak-anak mampu mengerjakan toilet training dengan benar. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor- faktor motivasi, lingkungan, peran masyarakat, sosial budaya yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap toilet training (Mismadonaria et al., 2020).

Perubahan pengetahuan tentang toilet training yang dialami responden disebabkan responden yang mulanya tidak mengetahui tentang konsep toilet training dan menjadi tahu tentang toilet training sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang toilet training, akibatnya pengetahuan responden menjadi meningkat dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan yang dialami ibu membuat ibu berusaha agar anak-anak mereka dapat BAB dan BAK pada tempatnya, karena ibu telah mengerti manfaat toilet training sehingga peran ibu dalam pengawasan anak menjadi meningkat. Ibu yang berpengetahuan baik benar? mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak toilet training, sehingga ibu akan mempunyai sikap pengawasan yang positif terhadap konsep toilet training (Andresni et al., 2019; Hayati & Suparno, 2020).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat Tarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu kategorik kurang dan anak tidak mandiri dalam toilet training sebanyak 14 orang (42,5%), kategorik kurang dan anak mandiri dalam toilet training sebanyak 2 orang (6,1%). Kategorik cukup dan anak tidak mandiri dalam toilet training sebanyak 3 orang (9,1%) dan kategorik cukup dan anak mandiri dalam toilet training sebanyak 9 orang (27,3%). Kategorik baik dan anak tidak mandiri dalam toilet training sebanyak 1 orang (3%), dan kategorik baik dan anak mandiri dalam toilet training sebanyak 4 orang (12,1%). Hasil uji statistic didapatkan didapatkan p value  $0,001 < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemandirian toilet training anak usia toddler di PAUD anak sholeh Desa Dena Kecamatan Madapangga.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2019). Efektivitas Edukasi

- Toilet Training Terhadap Perilaku Ibu Dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 49–55. Downloads%5cdocuments%5C288-Article Text-3025-1-10-20200602.Pdf
- Andriyani, S., Ibrahim, K., Wulandari, S., Cimahi, A. D., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Analysis Of Factors Related To Toilet Training In Preschool Age Children*. 2, 146–153.
- BPS NTB. (2023). *NTB Dalam Angka 2023*.
- Budiarti, J., & Sariyati, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Usia Toddler Di Tpa Dan Kb Ratnaningsih Bantul Yogyakarta. *Alma Ata*. [Http://Elibrary.Almaata.Ac.Id/Id/Eprint/1195](http://Elibrary.Almaata.Ac.Id/Id/Eprint/1195)
- Dewi, E. K. E. F. (2016). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI KELURAHAN DADIMULYA SAMARINDA* (Vol. 6, Issue August). Universitas Muhammadiyah Samarinda.
- Eka, M., & Putri, K. (2018). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 40–46.
- Elsera, C. (2016). Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 35. [https://doi.org/10.21927/Jnki.2016.4\(1\).35-38](https://doi.org/10.21927/Jnki.2016.4(1).35-38)
- González, M. Á. (2008). Career Maturity: A Priority For Secondary Education. *Electronic Journal Of Research In Educational Psychology*, 6(16), 749–772.
- Harsono. (2009). *Kapita Selekta Neurologi*. EGC.
- Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar Pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1041. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Hendrawati, Iceu, A. DA, & Senjaya, S. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP PENERAPAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI DESAPADAMUKTI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GADOG KECAMATAN PASIRWANGI KABUPATEN GARUT. *Kesehatan Bakti Tunas Ilmu Keperawatan*, 20, 1–12.
- Heryani, N., Lilis, D. N., & Rahmani, D. S. (2022). Pengaruh Video Animasi (Toilet Training) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita. *Journal Of Health Sciences And Research*, 4(3), 901–910.
- Hudaya, I., Merany, A., & Sutinah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet Training Pada Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(5), 907–912.
- Husnaniyah, D., Purbasary, E. K., & Sari, G. R. (2021). Perilaku Ibu Dalam Mengatasi Noktural Enuresis Pada Anak Toodler Mother ' S Behaviour In Overcoming Noctural Enuresis In Toodlers. *Jnc*, 4(3), 166–174.
- Ifalahma, D., & Hikmah, N. (2019). Korelasi Kesiapan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 Bulan. *Infokes*, 9(1), 68–73.
- Irmayanti, C., Wahyuni, E. S., & Dewi, M. (2019). Pengaruh Riwayat Pemakaian Popok Dan Metode Toilet Training Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita Usia 18-48 Bulan Di Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 3(3), 68–79. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2019.003.03.2>
- Islamiyah, I., & Anhusadar, L. (2022). Hubungan Penggunaan Disposable Diapers Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 11–18. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i2.122>
- Juwita, K., Utami, T. A., & Susilo, W. H. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak. *Carolus Journal Of Nursing*,

- 3(1), 71–85. <https://doi.org/10.37480/Cjon.V3i1.63>
- Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tinjau Dari Penggunaan Disposable Diapers. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 57–60.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/Jeced.V1i2.481>
- Kurniawati, D. (2018). Pengetahuan Ibu Dengan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.35952/Jik.V7i1.112>
- Kusumawati, S. D., PRATIWI, R., & ... (2022). Analisis Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (Literatur Review Study). ... *Journal: Jurnal* ..., 6(1). <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/277> <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/download/277/200>
- Maidartati, M., & Latif, D. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Puskesmas Pasir Kaliki. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–13. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Mismadonaria, M., Utami, T. A., & Simbolon, A. R. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Toddler. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana Of Journal Public Health)*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.35910/Jbkm.V4i1.256>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (4th Ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2021). *Metodelogi Penelitian* (1st Ed.). Gramedia.
- Pratiwi, R. D. (2021). Determinant Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang, Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52118/Edumasda.V5i1.112>
- Sari, D. N., Sumarni, S., & Syafdaningsih. (2017). BERPIKIR KRITIS ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA 2 PALEMBANG. *JURNAL TUMBUHKEMBANG*, 4(1), 12–21.
- Shalahuddin, I., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Majasari Garut. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 59.
- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd Ed.). EGC.
- Soulissa, E. S., Kasim, J., & Ismail. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Balita Di Paud Salsabilah Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 400.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Alfabeta.
- Sunarti, S., & Taqiyah, Y. (2019). Pengaruh Pelatihan Toilet Training Terhadap Enuresis Nokturnal Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Tumbuh Kembang Borong Raya Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, 10(3), 203. <https://doi.org/10.33846/Sf10309>
- Tawakalni, E. I. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di TK ABA*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA BEKASI.
- Tyas, A. P. M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Memengaruhi Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah.

*NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38.

<https://doi.org/10.30659/Nurscope.7.1.38-44>

Warner, K. (2008). *Chemistry Of Frying Oils. In: Food Lipids: Chemistry, Nutrition, And Biotechnology* (3rd Ed.). CRC Press. Boca Raton.